
POLA *KNOWLEDGE MANAGEMENT* UMKM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SUMENGGOKO

Vania Rosalina Kwanda^{1*}, Moch. Wahyu Widodo²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email: vaniarosalina20@gmail.com, wahyu.widodo@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola *knowledge management* yang di terapkan pada UMKM dan mengetahui bagaimana proses *knowledge management* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pola *knowledge management* pada UD. RAFIESA SANTOSA yang merupakan proses kombinasi dari proses *knowledge discovering*, *knowledge capturing*, *knowledge applying*, dan *knowledge sharing*. Pada temuan proses *knowledge management* yang terjadi di lapangan dapat disusun menjadi tahapan proses *knowledge management* seperti : (a) *Knowledge Discovering*, meliputi penemuan awal pengetahuan (b) *Knowledge Capturing*, yakni tahapan penemuan pengetahuan baru, (c) *Knowledge Applying*, penerapan pengetahuan, (d) *Knowledge Sharing*, proses terjadinya transfer ilmu pengetahuan. Implikasi pola *knowledge management* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya proses *knowledge management* yang diterapkan oleh UD.RAFIESA SANTOSA memberikan dampak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat. Pada UD. RAFIESA SANTOSA membagi beberapa jenis kemitraan seperti, memproduksi bulu angsa, memproduksi kepala kok bulu tangkis, dan kemasan kok bulu tangkis yang kemudian di setorkan kepada UD. RAFIESA SANTOSA. Dengan adanya sistem kemitraan ini dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Sumengko sehingga dapat membantu tingkat pendapatan masyarakat.

Kata kunci: *Knowledge management*, pendapatan, dan UMKM.

1. Pendahuluan

Salah satu faktor penggerak pertumbuhan ekonomi di indonesia adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berdasarkan berita yang disampaikan oleh (Kementerian Investasi BKPM, n.d.) UMKM memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi negara, hal ini di ungkapkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM bahwa saat ini UMKM mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97 % atau senilai dengan 8.573,989 triliun rupiah. Dengan kontribusi UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada dan menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

UMKM di indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, terutama dalam berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum.

Di era pandemi Covid-19 yang melanda negara-negara di seluruh dunia juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaku UMKM. Dimana pelaku UMKM dituntut oleh keadaan yang mengharuskan bertahan di era pandemi. Para pelaku UMKM bertahan dengan kondisi pendapatan yang tidak stabil, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Dengan kondisi saat ini masyarakat diharuskan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki serta mengidentifikasi peluang usaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu cara mengembangkan kemampuan dan potensi adalah dengan menambah ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Adanya ilmu pengetahuan akan menjadi landasan untuk berfikir dan berkembang, hal ini termasuk dalam knowledge management yang dimana ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menjadi perubahan pola berfikir masyarakat.

Pola knowledge management dapat dijadikan sebuah solusi untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan pada UMKM, hal ini disebabkan karena UMKM cenderung memiliki struktur organisasi yang sederhana yang bersifat datar yang hanya mengandalkan pengetahuan dasar sebagai landasan teorinya (Siswanto et al., 2019). Keberhasilan implementasi knowledge management dapat ditentukan oleh strategi yang jelas dan matang. UMKM menggunakan keterampilan dan sumber daya manusia mereka untuk mendokumentasikan tujuan manajemen pengetahuan mereka. Strategi implementasi knowledge management perlu disesuaikan dengan konteks organisasi itu sendiri (Entas, 2017). Oleh karena itu penerapan knowledge management sangat diperlukan guna membantu pemahaman pengetahuan UMKM dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat apabila dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergabung dalam UMKM .

UD. RAFIESA SANTOSA merupakan UMKM yang bergerak di bidang kerajinan pembuatan kok bulu tangkis yang berada di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Dalam usahanya UD. RAFIESA SANTOSA telah memberdayakan masyarakat sekitar rumahnya untuk ikut dalam proses pembuatan kok bulu tangkis yang di produksi olehnya. UD. RAFIESA SANTOSA merupakan salah satu UMKM yang telah menerapkan pola knowledge management pada usahanya dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk terlibat dalam proses pembuatan kok bulu tangkis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pola knowledge management yang di terapkan pada UMKM khususnya pada UD.RAFIESA SANTOSA dan mengetahui bagaimana cara implikasi pola knowledge management dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pengrajin kok bulu tangkis. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang membutuhkan, khususnya para pelaku UMKM dalam menerapkan pola *knowledge management*.

2. Tinjauan Pustaka

a. Definisi UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan menengah) dalam penelitian (Reza et al., 2008). Pasal 1 menjelaskan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan menengah) merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam

Undang-Undang. Dengan kriteria aset maksimal 50 juta dan kriteria omzet 300 juta. Kriteria UMKM dibagi menjadi 5 bagian yaitu Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM), Usaha Besar (UB) dan Dunia Usaha yaitu UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan menengah).

Menurut (Tambunan, 2012) UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan menengah) adalah unit usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua faktor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB). Pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal, omzet rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Sedangkan menurut (Rujidto, 2003), UMKM merupakan usaha yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian negara, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usaha. Menurut (Primiana, 2009), UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak utama pembangunan Indonesia dengan di klasifikasikan oleh Inna Primiana yang terbagi menjadi beberapa sektor antaralain agribisnis, industri manufaktur, agraris dan sumber daya manusia.

b. Knowledge Management

Knowledge management merupakan kemampuan mengelola, menangkap, menyimpan, memelihara, mengorganisir dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada hingga pengetahuan tersebut dapat dibagikan dan bermanfaat (Bergeron, 2003; Todd & Thomas, 2003). Menurut (Dalkir, 2011), *knowledge management* adalah koordinasi sistematis dalam organisasi perusahaan yang mengelola sumber daya manusia, teknologi dan proses dalam meningkatkan nilai melalui penggunaan kembali dan inovasi. Koordinasi ini dapat melalui penciptaan, penerapan dan penerapan pengetahuan dengan menggunakan pengalaman dan tindakan yang telah diambil oleh perusahaan untuk keberlanjutan organisasi.

Menurut (Zuhal, 2010) *knowledge management* adalah proses pengelolaan pengetahuan untuk menciptakan nilai dan menghasilkan keunggulan bersaing atau kinerja prima. Dalam proses *knowledge management* terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan agar proses *knowledge management* dapat berjalan dengan baik. Menurut Bernstein & Hsieh (2011) *knowledge management* proses merupakan proses awal pengumpulan sampai pemanfaatan dari penerapan *knowledge management* di sebuah organisasi. Dalam pelaksanaan *knowledge management* proses terdiri dari beberapa tahapan seperti yang di kemukakan oleh (Becerra-Fernandez, I., Gonzalez & Sabherwal, 2004) yang dimana terdiri dari *Knowledge Discovery*, *Knowledge Capture*, *Knowledge Sharing*, dan *Knowledge Application*. sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen pengetahuan adalah upaya untuk menghasilkan nilai dari kekayaan intelektual organisasi melalui penciptaan, penyimpanan, penyebaran dan penerapan pengetahuan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti berusaha mendeskripsikan temuan dan masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret 2022 di UD. RAFIESA SANTOSA yang beralamatkan Desa Sumengko Kabupaten Nganjuk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai

studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan di dukung dengan studi kepustakaan. Pada penelitian ini terdapat dua sumber informan yaitu pemilik usaha UD. RAFIESA SANTOSA dan mitra kerja UD. RAFIESA SANTOSA. Dengan adanya informan tersebut diharapkan mampu memberikan sumber data yang aktual dan mendalam untuk mempermudah proses penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan meliputi (1) menganalisis secara deskriptif tentang pola *knowledge management* yang di terapkan pada UD. RAFIESA SANTOSA, (2) menganalisis secara deskriptif tentang implikasi pola *knowledge management* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Alur pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini



Gambar 1. 1 Alur penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

a. Pola *Knowledge Management* Pada UD. RAFIESA SANTOSA

Pola *knowledge management* yang diterapkan pada UD. RAFIESA SANTOSA merupakan kombinasi dari proses *knowledge management* yang terdiri dari *knowledge discovering*, *knowledge capturing*, *knowledge applying*, dan *knowledge sharing*.

1) *Knowledge Discovering* (penemuan pengetahuan)

Tahapan *knowledge discovering* merupakan sebuah tahapan penemuan pengetahuan yang pertama kali di ketahui oleh pemilik atau pencipta UMKM. Sebagai penemu pengetahuan pemilik UMKM mendapatkan ilmu pengetahuannya yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan, seminar, workshop, berperan aktif dalam organisasi yang bergerak di bidang kewirausahaan, kunjungan industri dan melakukan komunikasi yang baik dengan rekan-rekan bisnis guna dapat bertukar pengetahuan, pengalaman dan informasi.

Pada tahapan ini pemilik UD. RAFIESA SANTOSA pertama kali mendapatkan pengetahuan membuat kok bulu tangkis yang diwariskan secara turun temurun oleh keluarga. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih poses pembuatan kok bulu tangkis yang dulunya masih menggunakan tenaga manual kini sudah beralih ke teknologi mesin. Hal ini dapat dipekuat dengan adanya inovasi dan pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan oleh pemilik UD. RAFIESA SANTOSA yang dimana selalu memperbaharui pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan, seminar dan bergabung dalam organisasi UMKM di daerah.

2) *Knowledge Capturing* (penangkapan pengetahuan)

Tahapan *knowledge capturing* merupakan tahapan penemuan pengetahuan dimana penemuan pengetahuan sebagai landasan pengetahuan baru dengan didukung oleh kesungguhan untuk mempelajari bidang ilmu tersebut. Dari *knowledge discovering* (penemuan pengetahuan) ilmu tersebut akan dipelajari dan dikaji guna untuk penemuan ide

pembaharuan terbaru dari produk-produk UMKM. Dari bidang-bidang ilmu yang telah dipelajari nantinya akan menghasilkan pembaharuan sistem pada UMKM misalnya terkait dengan cara produksi, penataan keuangan, pemasaran produk dan pengelolaan kinerja pada karyawan.

Pada tahapan ini pemilik usaha UD. RAFIESA SANTOSA setelah melakukan studi pengetahuan yang nantinya akan di uji oleh pemilik usaha untuk diterapkan di dalam usaha pembuatan kok bulu tangkis. Dengan adanya pengujian-pengujian yang dilakukan oleh pemilik usaha yang dimana menghasilkan apakah ide – ide yang didapatkan pada studi pengetahuan dapat diterapkan dalam usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hasil dari proses *knowledge capturing* ini adalah pembaharuan pada proses pemilihan kualitas bahan baku, proses produksi kok bulu tangkis, proses pemasaran dan proses bagaimana cara mengatur sistem kemitraan.

3) *Knowledge Applying* (penerapan pengetahuan)

Tahapan *knowledge applying* merupakan kondisi dimana penerapan pengetahuan yang telah di pelajari yang selanjutnya akan di ujicobakan, di aplikasikan pada UMKM dengan cara praktek. Pemilik UMKM selaku penemu pengetahuan akan memberikan hasil temuan-temuannya kemudian di aplikasikan. Dengan adanya tahapan ini dapat memberikan gambaran bahwa perbedaan antara produk yang dihasilkan sebelumnya dengan inovasi produk yang telah diperbaharukan.

Pada tahapan ini pada UD.RAFIESA SANTOSA telah menerapkan berbagai pembaharuan yang dimana dirasa cocok untuk diterapkan dalam usaha ini. Hal yang pertamakali di lakukan adalah tahapan uji coba penemuan-penemuan terbaru dalam pembuatan kok bulu tangkis, berdasarkan hasil wawancara setelah melakukan proses uji coba kemudian hasil uji coba tersebut di aplikasikan pada usaha dan hingga saat ini menjadi pedoman ilmu bagi UD.RAFIESA SANTOSA.

4) *Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan)

Tahapan *knowledge sharing* merupakan tahapan dimana terdapat pola transfer ilmu kepada pelaku UMKM. Dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan yang di berikan oleh pemilik UMKM (penemu pengetahuan) kepada karyawan dan masyarakat melalui pertemuan-pertemuan yang di adakan dengan didukung kegiatan praktek kerja guna mendukung kegiatan transfer ilmu agar lebih maksimal.

Pada tahapan ini UD.RAFIESASANTOSA melakukan transfer ilmu kepada karyawan dan masyarakat sekitar untuk dapat memahami pengetahuan-pengetahuan yang telah di aplikasikan pada usaha kok bulu tangkis dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan. Pada tahapan ini pelaku UMKM diharapkan dapat menerima pengetahuan tersebut sehingga dapat memiliki nilai ekonomi tambah bagi masyarakat

b. Implikasi Pola Knowledge Management Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dengan penerapan *knowledge manajemen* yang di terapkan pada UMKM khususnya pada UD RAFIESA SANTOSA memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Usaha yang berawalkan dari usaha tradisional turun temurun kini dapat menjadi sebuah

usaha yang dapat di kenal di berbagai daerah. Proses *knowledge management* yang dilakukan pada usaha ini adalah dengan memberdayakan masyarakat sekitar dengan sistem usaha UD. RAFIESA SANTOSA sebagai usaha induknya.

Pada UD. RAFIESA SANTOSA memproduksi kok bulu tangkis yang nantinya akan di distribusikan di beberapa daerah. Dengan melihat proses pembuatan kok bulu tangkis tidak lepas dari peranan masyarakat yang ikut andil dalam proses pembuatan kok bulu tangkis tersebut. Adapun proses pembuatan kok bulu tangkis antarlain

1. Pembuatan kok bulu tangkis
2. Pembuatan kepala kok bulu tangkis
3. Pembuatan kemasan kok/jelurung kok bulu tangkis
4. Pelabelan kok bulu tangkis
5. Pengemasan kok bulu tangkis

Adanya proses *knowledge management* yang di terapkan pada usaha ini dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pembuatan kok bulu tangkis yang di produksi oleh UD. RAFIESA SANTOSA. Usaha ini membagi beberapa jenis kemitraan yang dilakukan bersama masyarakat sekitar sehingga dapat membantu tingkat perekonomian masyarakat sekitar.

Kemitraan yang dilakukan oleh UD.RAFIESA SANTOSA ini meliputi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memproduksi bahan – bahan penunjang kebutuhan proses pembuatan kok bulu tangkis yang dapat dilakukan di rumah masing-masing. Misalnya seperti beberpa masyarakat mengambil kemitraan seperti :

1. Memproduksi bulu angsa untuk di jadikan kok bulu tangkis
2. Memproduksi kepala kok bulu tangkis
3. Memproduksi kemasan kok/ jalurung kok bulu tangkis

Dengan menggunakan sistem setor barang kepada UD. RAFIESA SANTOSA masyarakat tetunya dapat memperoleh penghasilan dari kemitraan yang telah dilakukan. Semua ini tidak lepas dari hasil penerapan *knowledge management* yang dilakukan oleh UD.RAFIESA SANTOSA kepada masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumengko. Hal ini dapat di dukung dengan hasil wawancara secara langsung kepada mitra dari UD. RAFIESA SANTOSA yang dapat di rangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Terhadap Mitra UD.Rafiesa Santosa

Nama	Bidang Kemitraan	Optimalisasi penerapan KM pada UD.RAFIESA SANTOSA		Dampak penerapan KM dalam peningkatan pendapatan masyarakat	
		Sudah	Belum	Meningkat	Menurun
Ibu Erlis	Memproduksi kepala kok bulu tangkis	✓		✓	
Ibu Dewi	Memproduksi kepala kok bulu tangkis	✓		✓	

Ibu Fatma	Memproduksi kemasan kok bulu tangkis	✓	✓
Ibu Siti	Memproduksi kemasan kok bulu tangkis	✓	✓
Ibu Hilda	Memproduksi bulu angsa	✓	✓

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mitra kerja UD. RAFIESA SANTOSA dapat dilihat bahwa dengan adanya penerapan *knowledge management* yang di terapkan oleh UD.RAFIESA SANTOSA memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sumengko. Dampak positif adanya proses *knowledge management* yang dilakukan oleh UD.RAFIESA SANTOSA ini sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar karena dengan adanya kemitraan ini masyarakat sekitar dapat menghasilkan pendapatan tambahan dengan tetap berada di rumah saja tanpa mengenyampingkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai adalah sebagai berikut:

1. Pola *knowledge management* yang diterapkan pada UD.RAFIESA SANTOSA merupakan kombinasi dari proses *knowledge management* yang terdiri dari *knowledge discovering*, *knowledge capturing*, *knowledge applying*, dan *knowledge sharing*. Pada temuan proses *knowledge management* yang terjadi di lapangan dapat disusun menjadi tahapan proses *knowledge management* seperti :
 - a. *Knowledge Discovering*, meliputi penemuan awal pengetahuan yang di lakukan oleh pemilik UD. RAFIESA SANTOSA bersumber dari pengalaman yang diberikan secara turun temurun dan di kembangkan dengan hasil pengamatan-pengamatan dalam mengikuti *workshop*, seminar dan pelatihan kewirausahaan.
 - b. *Knowledge Capturing*, yakni tahapan penemuan pengetahuan baru yang bersumber pada penemuan-penemuan pengetahuan yang telah di dapatkan pada proses penemuan pengetahuan. Pada UD.RAFIESA SANTOSA proses *knowledge capturing* menghasilkan pembaharuan pada proses pemilihan kualitas bahan baku, proses produksi kok bulu tangkis, proses pemasaran dan proses bagaimana cara mengatur sistem kemitraan.
 - c. *Knowledge Applying*, penerapan pengetahuan yang telah dipelajari dan kemudian di aplikasikan sebagai langkah awal penerapan pengetahuan.
 - d. *Knowledge Sharing*, proses terjadinya transfer ilmu pengetahuan dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat dengan cara memberikan pelatiha-pelatihan kepada masyarakat.
2. Implikasi pola *knowledge management* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya proses *knowledge management* yang diterapkan oleh UD.RAFIESA SANTOSA memberikan dampak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat Desa Sumengko. Pada UD. RAFIESA SANTOSA membagi beberapa jenis kemitraan seperti, memproduksi bulu angsa, memproduksi kepala kok bulu tangkis, dan kemasan kok bulu tangkis yang kemudian di setorkan kepada UD.

RAFIESA SANTOSA. Dengan adanya sistem kemitraan ini dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Sumengko sehingga dapat membantu tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumengko.

6. Referensi

- Becerra-Fernandez, I., Gonzalez, A., & Sabherwal, R. (2004). *Knowledge Management Challenges, Solutions, and Technologies*. Pearson Education.
- Bergeron, B. (2003). *Essentials of Knowledge Management*. Jhon Wiley & Sons.
- Dalkir, K. (2011). *Knowledge Management in Theory and Practice*. Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Entas, S. (2017). Impelementasi Knowledge Management Pada UKM Sentra Pengrajin Sepatu di Desa Kotabatu Ciomas Kabupaten Bogor. *Teknik Komputer*, III(1), 124–128. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk/article/viewFile/1475/2509>
- Kementerian Investasi BKPM. (n.d.). *Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia*. Diambil 25 April 2022, dari <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- Primiana, I. (2009). *Menggerakkan sektor rill UKM dan industri*. Alfabeta.
- Reza, M. rahman, Rizki, M. oktavianto, & Paulinus. (2008). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Upp.Ac.Id*, 1, 377–386.
- Rujidto. (2003). *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis, Makalah Yang Di Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI*.
- Siswanto, H., Herlina, E., & Mulyatini, N. (2019). Pola Knowledge Management Pada UMKM Ekonomi Kreatif. *journal of managementReview*, 3(3), 369–378.
- Tambunan, T. T. H. (2012). *Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah*. 04. <https://doi.org/https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>
- Todd, G., & Thomas, J. (2003). *Introduction to Knowledge Management in Business*. Heinenmann.
- Zuhal. (2010). *Knowledge & innovation : platform kekuatan daya saing / Zuhal*. Grandmedia Pustaka Utama.